

**THE EFFECT OF APPLICATION SOCIODRAMA METHOD TO  
SPEECH ABILITY OF CHILD'S AGE 4-5 YEAR OLDS  
IN SANDHY PUTRA KINDERGARTEN TELKOM  
DISTRICT MARPOYAN DAMAI PEKANBARU**

Sukmawati, Daviq Chairilsyah, Hukmi  
sukmawati.radit@yahoo.com,085265382287, Psiko\_Power@yahoo.com, hukmi  
muktar75@yahoo.com

Teacher Education Program In Early Childhood Education Faculty Of Teachers  
Training And Education Sciences  
University Of Riau

***Abstract:** This study aims to determine the effect of applying the method of the ability to speak sociodramas children aged 4-5 years in kindergarten Sandhy Putra Telkom Pekanbaru. The population and sample of this research is the age of 4-5 years amounted to 15 children. Data collection techniques were used that observation. Technical Data analysis was performed using t-test statistics with SPSS for Windows Ver 17. Statistical techniques t-test was used to test the difference before and after the action. Criteria for decision making in hypothesis testing based on the probability value of t statistic (sig.t) obtained based on the level of significance ( $\alpha$ ) = 0.05. When the value of  $p < 0.05$  means that there is a positive and significant influence. Pre test results obtained from a total value of 141 and a value of 44.76%. After carrying out the experiment with the use of Implementation Method Sociodramas, then carry out the next stage in the form of charging sheet Post test observations of the Children's Speech. From the results of the test after the Post obtained a total value of 264 and an average of 83.81%. So the value of Pre test Post test 44.76- 83.81 = value amounted to 39.05%. Testing using t test and it is known that a significant effect, with a value of 7.78 t, due to the significant level of 5% = 2.14 and at significant level of 1% = 2.98, meaning <of the value of 7.78 so it can be said to be significant, thus the increase.*

***Key words:** speech, application methods sociodrama*

**PENGARUH PENERAPAN METODE *SOSIODRAMA* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN  
DI TAMAN KANAK-KANAK SANDHY PUTRA  
TELKOM KECAMATAN MARPOYAN  
DAMAI PEKANBARU**

Sukmawati, Daviq Chairilisyah, Hukmi  
sukmawati.radit@yahoo.com.085265382287, Psiko\_Power@yahoo.com, hukmi  
muktar75@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Sandhy Putra Telkom Pekanbaru. Adapun populasi dan sampel penelitian ini adalah usia 4-5 tahun berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik Analisis data dilakukan dengan teknik statistik t-test dengan bantuan SPSS Windows for Ver 17. Teknik statistik t-test digunakan untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah tindakan . Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas t statistik (sig.t) yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Bila nilai  $p < 0,05$  berarti ada pengaruh positif dan signifikan. Dari hasil *Pre test* diperoleh jumlah nilai sebesar 141 dan nilai 44.76%. Setelah melaksanakan eksperimen dengan Penggunaan Penerapan Metode Sosiodrama, maka tahap selanjutnya melaksanakan *Post test* berupa pengisian lembar observasi terhadap Kemampuan Berbicara Anak. Dari hasil *Post test* setelah diperoleh jumlah nilai sebesar 264 dan rata-rata 83.81%. Jadi nilai *Pre test* 44.76– nilai *Post test* 83.81 = sebesar 39.05%. Pengujian dengan menggunakan uji t diketahui bahwa berpengaruh dan signifikan, dengan t hitung nilai sebesar 7.78, karena pada taraf signifikan 5% = 2.14 dan pada taraf signifikan 1% = 2.98, berarti  $<$  dari nilai 7.78 jadi dapat dikatakan signifikan, sehingga adanya peningkatan.

**Kata kunci** : kemampuan berbicara, penerapan metode sosiodrama

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling utama dalam penentuan pembangunan dan ketersediaannya sumber daya manusia. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan selain merupakan suatu prosedur belajar-mengajar, juga merupakan lingkungan yang menjadi tempat interaksi antar individu, baik antar guru dan siswa, maupun siswa dan guru.

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kemampuan berbahasa. Kemampuan ini diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman seusianya maupun dengan orang lebih dewasa dari segi umurnya. Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Secara umum kemampuan berbicara anak masih rendah. Hal tersebut apabila dibiarkan terus-menerus, dapat mengakibatkan kemampuan bahasa dan komunikasinya tidak berjalan sesuai tahap perkembangannya yang mana anak yang cerdas dalam linguistiknya akan mampu memakai bahasa secara jelas.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti, di TK Sandhy Putra Telkom Pekanbaru ditemukan adanya masalah yaitu rendahnya kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa, hal ini dapat diketahui dari 1) kurangnya kemampuan beberapa anak dalam mengulang kalimat sederhana, 2) masih ada beberapa anak kurang menjawab pertanyaan sederhana, 3) kurangnya kemampuan beberapa anak dalam mengutarakan pendapat kepada orang lain, 4) beberapa anak masih sulit menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau yang tidak diinginkan dan 5) kurangnya kemampuan beberapa anak dalam menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Metode *sosiodrama* adalah suatu carapemecahan masalah yang terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan cara mendramakan masalah-masalah tersebut melalui sebuah drama. Dalam kegiatan ini siswa mengamati dan menganalisis interaksi antara pemeran sedangkan bimbingan merencanakan, menstruktur, memfasilitasi dan memonitor jalannya *sosiodrama* tersebut kemudian membimbing untuk menindaklanjuti pembahasan tersebut.

Peneliti mengamati juga bahwa metode pembelajaran yang selalu digunakan di TK Sandhy Putra Telkom Pekanbaru kurang membawa pengaruh terhadap Kemampuan berbicara anak karena tidak bervariasi. Jadi berdasarkan latar belakang dan gejala di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lewat sebuah karya

tulis ilmiah, dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Sosiodrama* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Sandhy Putra Telkom Pekanbaru”.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak Usia 4-5 Tahun sebelum penerapan metode *Sosiodrama* di TK Sandhy Putra Telkom Pekanbaru. Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak Usia 4-5 Tahun sesudah penerapan metode *Sosiodrama* di TK Sandhy Putra Telkom Pekanbaru. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode *Sosiodrama* terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 Tahun di TK Sandhy Putra Telkom Pekanbaru.

## **KAJIAN TEORETIS**

Kemampuan Berbicara menurut Henry G Tarigan (2008) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Indikator Kemampuan Berbicara Dalam Permen 58 Tahun 2009 dijelaskan bahwa kemampuan bahasa khususnya pada aspek kemampuan mengungkapkan bahasa ada beberapa aspek tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4–5 Tahun yaitu: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb), menyebutkan kata-kata yang dikenal, Mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau yang tidak diinginkan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Metode *Sosiodrama* menurut Winda Gunarti, (2008) menyatakan bahwa sosiodrama adalah suatu drama yang menarik yang berdasarkan suatu cerita yang menggambarkan sesuatu atau isu berkonflik, mengandung konflik sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah pendekatan eksperimen. Dan dalam hal rancangan penelitian menggunakan metode *quasi experiment* yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah di TK Sandhy Putra Telkom Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru di kelas Ayang berjumlah sebanyak 15 orang anak, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan pengaruh penerapan metode *sosiodrama* terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 Tahun. Untuk itu diperlukan alat pengumpulan data/instrumen. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa lembar observasi yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti. Jenis data yang di ambil berupa data eksperimen. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik

analisis Uji *t* (Hartono, 2004), untuk mengetahui penerapan metode sosiodrama terhadap kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah perlakuan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian terdiri dari dua test yaitu *Pre test* dan *Post test* pada kelompok eksperimen yaitu anak A yang terdiri dari 15 orang anak. Untuk keperluan ini, dilakukan perlakuan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. Terhadap perbedaan hasil *Pre test* dan *Post test*, karena diperoleh setelah perlakuan, mencerminkan perubahan yang signifikan untuk meningkatkan Penerapan Metode *Sosiodrama*. Bila hasil *Post test* tinggi maka ini berarti bahwa Penerapan Metode *Sosiodrama* berpengaruh positif terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun.

Tabel 1 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor yang diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	mean	SD
<i>Pre test</i>	7	21	14	4.0	7	13	9.40	2.64
<i>Post test</i>	7	21	14	4.0	15	20	17.60	5.97

Sumber : data olahan penelitian 2015

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun meningkat setelah diberikan penggunaan Penerapan Metode *Sosiodrama*. Sebagaimana pada *Pre test* Kemampuan Berbicara Anak hanya mencapai rata-rata 9.40% sedangkan pada *postest* setelah diadakan pembelajaran dengan penggunaan Penerapan Metode *Sosiodrama* meningkat menjadi 17.60%, hal ini menandakan bahwa penggunaan Penerapan Metode *Sosiodrama* berpengaruh positif terhadap Kemampuan Berbicara Anak.

Table 2 Untuk mengetahui gambaran Kemampuan Berbicara Anak sebelum menggunakan Penerapan Metode *Sosiodrama*, maka dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Kemampuan Berbicara Anak Sebelum Perlakuan**  
**(Pre test)**

	Kategori	Skor	f	Persentase(%)
1	Tinggi	19 - 21	0	0.0
2	Sedang	10 - 18	6	40.0
3	Rendah	7 - 9	9	60.0
	<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 2 maka dapat diketahui bahwa tingkat Kemampuan Berbicara Anak sebelum menggunakan Penerapan Metode *Sosiodrama* tidak terdapat anak dengan kategori tinggi. Anak yang berada pada kategori sedang sebanyak 6 anak atau 40.0%, dan anak yang berada pada kategori rendah sebanyak 9 anak atau 60.0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Berbicara Anak masih tergolong

rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa lebih dari setengah dari jumlah sampel berada pada kategori rendah.

Table 3 Gambaran umum Kemampuan Berbicara Anak sesudah perlakuan ( post test )

**Tabel 3**  
**Kemampuan Berbicara Anak Sesudah Perlakuan**  
*(Post test)*

	<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>		<b>f</b>	<b>Persentase(%)</b>
1	Tinggi	19	- 21	8	53.3
2	Sedang	10	- 18	7	46.7
3	Rendah	7	- 9	0	0.0
<b>Jumlah</b>				<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa Kemampuan Berbicara Anak setelah penggunaan Penerapan Metode Sosiodrama, anak yang berkategori tinggi sebanyak 8 anak atau 53.3% dan anak yang berkategori sedang 7 anak atau 46.7% dan rendah tidak ada anak yang berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Berbicara Anak tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa lebih dari setengah dari jumlah sampel berada pada kategori tinggi.

## 1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikan uji yaitu  $p = 0,05$  yang dibandingkan dengan taraf signifikan yang dibandingkan dengan jumlah  $n = 15$  responden.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Normalitas**

		Pre test	postest
N		15	15
Normal Parameters	Mean	9.40	17.60
	Std. Deviation	1.682	2.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.603	.103

Dari hasil tabel diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas peningkatan Kemampuan Berbicara Anak dengan penggunaan Penerapan Metode Sosiodrama dengan menggunakan SPSS Windows for Ver.17 berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom sebelum dan sesudah (sig) yaitu 0,603 dan 0,103 lebih besar dari  $= 0,05$  ( $\alpha =$  taraf signifikasi). Dapat disimpulkan bahwa untuk

variabel terikat berasal dari populasi yang berdistribusi data normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah garis regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki varians yang sama.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.589	1	12	.458

Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata homogenitas. Hipotesis yang di uji adalah:

Ho: varians pada setiap kelompok sama (homogen)

Ha: varians pada setiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan demikian, homogen dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi ( $\alpha$ ) tertentu (biasanya  $\alpha = 0,05$ ) sama seperti untuk uji normalitas. Pada kolom sig, terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut. Tetapkan taraf signifikansi uji, jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$  (0,05), maka variansi tiap sampel sama (homogen), jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$  (0,05), maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dari hasil pengujian menggunakan SPSS Window For Ver 17, diperoleh statistik sig 0.458 jauh lebih besar dari 0,05 ( $0.458 > 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian ini adalah homogen.

## 3. Uji Linearitas

Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan SPSS Windows for Ver 17. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6 Gambaran Uji Linearitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Linearitas**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRETEST *	Between	(Combined)	27.886	2	13.943	14.283	.001
POSTTEST	Groups	Linearity	27.457	1	27.457	28.127	.000
		Deviation from Linearity	.429	1	.429	.439	.520
	Within	Groups	11.714	12	.976		
	Total		39.600	14			

Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas ditentukan sebagai berikut:

- Apabila nilai  $sig$  *linierity* < tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dan nilai  $F_{hitung}$  *Deviation from Linierity* > tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier.
- Dan berlaku pula sebaliknya.

Dalam uji ini ditentukan bahwa  $\alpha$  sebesar 5% (0,05). Berdasarkan tabel output di atas dapat diketahui bahwa:

- Nilai sig. Linierity sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. *Linierity* < tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).
- Nilai  $F_{hitung}$  *Deviation from Linierity* sebesar 0,439. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. *Deviation from Linierity* > tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

Berdasarkan dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel metode bermain peran dan kemampuan berbicara anak mempunyai hubungan yang linier secara signifikan.

## UJI HIPOTESIS

Untuk penerapan metode *sosiodrama* terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Sandhy Putra Telkom Pekanbaru, maka penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  $H_0$ :Kemampuan berbicara anak Usia 4-5 Tahun sesudah perlakuan lebih rendah atau sama Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun n sebelum perlakuan.  $H_a$ :Kemampuan berbicara anak usia 4-5 Tahun sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan  $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2, H_a : \mu_1 > \mu_2$

Dengan demikian dapat dihitung perbedaan kemampuan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan metode *sosiodrama* menggunakan uji t. Memberi interpretasi terhadap uji t. Mencari  $df = 15 - 1 = 14$ , berkonsultasi pada table nilai "t", dengan  $df = 14$  diperoleh harga kritik "t" atau  $t_{tabel}$  sebagai berikut :pada taraf signifikan 5% = 2.14, pada taraf signifikan 1% = 2.98

Bandingkan  $t_0$  dengan  $t_t$  dengan ketentuan:

- (1) Bila  $t$  hitung sama dengan atau lebih besar dari  $t$  tabel maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan.
- (2) Bila  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan.

Dengan  $t$  hitung = 7.78 berarti lebih besar dari  $t$  tabel pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ( $2.14 < 7.78 > 2.98$ ). Dengan demikian berarti  $H_0$  ditolak.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penggunaan Penerapan Metode Sociodrama terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Sandhy Putra Telkom Pekanbaru, sebelum eksperimen terlebih dahulu melaksanakan *Pre test* berupa pengisian lembar observasi terhadap Kemampuan Berbicara Anak. Dari hasil *Pre test* diperoleh jumlah nilai sebesar 141 dan nilai 44.76%. Setelah melaksanakan eksperimen dengan Penggunaan Penerapan Metode Sociodrama, maka tahap selanjutnya melaksanakan *Post test* berupa pengisian lembar observasi terhadap Kemampuan Berbicara Anak. Dari hasil *Post test* diperoleh jumlah nilai sebesar 264 dan rata-rata 83.81%. Jadi nilai *Pre test* 44.76 – nilai *Post test* 83.81 = sebesar 39.05%

Pengujian dengan menggunakan uji  $t$  diketahui bahwa berpengaruh dan signifikan, dengan  $t$  hitung nilai sebesar 7.78, karena pada taraf signifikan 5% = 2.14 dan pada taraf signifikan 1% = 2.98, berarti  $<$  dari nilai 7.78 jadi dapat dikatakan signifikan, sehingga adanya peningkatan terjadi, hal ini senada dengan teori yang dikatakan oleh Henry G Tarigan (2008) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Sedangkan menurut Santosa, dkk (2006) bahwa berbicara adalah mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, berdialog, menyampaikan pesan, bertukar pengalaman, menjelaskan, mendeskripsikan dan tanya jawab. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Adapun pengertian sociodrama menurut Winda Gunarti, (2008) menyatakan bahwa sociodrama adalah suatu drama yang menarik yang berdasarkan suatu cerita yang menggambarkan sesuatu atau isu berkonflik, mengandung konflik sosial.

Bahwa pengaruh penerapan metode sociodrama terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Sandhy Putra Telkom Pekanbaru dapat dikatakan berpengaruh karena dari hasil *pre test* ke *post test* meningkat terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun, sehingga dengan menggunakan metode sociodrama yang dilakukan oleh guru merupakan langkah yang tepat dan baik untuk diterapkan kepada anak usia 4-5 tahun. Karena pada dasarnya sociodrama adalah kegiatan drama yang berdasarkan cerita yang lengkap, skenario drama biasanya dibuat terlebih dahulu untuk anak-anak yang berperan supaya mereka dapat mengadakan persiapan. Metode ini membuat anak belajar memikirkan cara-cara menyelesaikan masalah berkonflik secara kritis dan rasional.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Sandhy Putra Telkom Kecamatan Marpoyan Damai tentang Penerapan Metode Sociodrama Terhadap Kemampuan Berbicara Anak, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Sandhy Putra Telkom Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan berupa Penggunaan Penerapan Metode Sociodrama tergolong rendah.
2. Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Sandhy Putra Telkom Pekanbaru setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan Penerapan Metode Sociodrama mengalami peningkatan dan tergolong tinggi.
3. Penggunaan Penerapan Metode Sociodrama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Sandhy Putra Telkom Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan berupa peningkatan Kemampuan Berbicara Anak sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan nilai. Sedangkan pada Penggunaan Penerapan Metode Sociodrama memiliki pengaruh sebesar 39.05% terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Sandhy Putra Telkom Pekanbaru.

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait didalam ruang lingkup PAUD. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah  
Perlunya menambahkan dan melengkapi fasilitas yang ada di sekolah untuk membantu para guru dalam menjalankan strategi dalam pembelajaran agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.
2. Bagi guru  
Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih bisa memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan, seperti memberikan sumbangan pikiran, khususnya ilmu pendidikan berkaitan dengan penerapan metode sociodrama terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azim Syakir. 2005. *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Jakarta. Gema Insani
- Abu Ahmadi. 2006. *Psikologi Umum*. Jakarta. Rineka Cipta
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas, 2007. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa*, Jakarta. Depdiknas
- \_\_\_\_\_. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58. 2009. Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Henry G Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nurbiana Dhieni, 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Rita Kurnia .2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru. Cendikia Insani.
- Roestiyah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santosa, dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Elex media Komputindo
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suhartono. 2005. *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Jakarta. Depdiknas
- Syamsu Yusuf. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung
- Syaiful Bahri Djamarah,. 2006. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Rineka cipta
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Winda Gunarti, dkk 2008. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka